

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan

Tabel 2.1

no	Nama dan judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	perbedaan
1.	Jurnal (Poppy Oktadiyani, Iwanuddin, dan Helwinskyah, 2015) Strategi pengembangan wisata alam taman wisata alam wera.	Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif	strategi yang dikembangkan adalah penataan sarana dan prasarana termasuk peningkatan pelayanan serta pengembangan infrastruktur yang lebih baik serta sarana dan prasarana untuk keselamatan pengunjung, dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak guna menghasilkan berbagai kebijakan yang dapat menunjang pembangunan wisata alam di kawasan TWA Wera dan menciptakan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat sekaligus memperkenalkan budaya masyarakat sekitar. strategi pengembangan pariwisata menggunakan metode analisis penawaran wisata, permintaan wisata, dan strategi pengembangan. Posisi strategi pengembangan wisata alam TWA Wera berada pada sel-1 (1,09; 1,33) dalam Matrik <i>Grand Strategy</i> . Sehingga dalam kondisi seperti ini mendukung strategi yang agresif, yaitu promosi pada segmen tertentu terutama kepada pelajar atau mahasiswa dan pada umur 7 - 35 tahun secara intensif. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka jenis wisata yang dapat dikembangkan di kawasan TWA Wera	Judul penelitian tempat penelitian dan variabel analisis deskriptif.

			<p>antara lain wisata panorama alam, wisata gejala alam Air Terjun Wera, wisata pengamatan flora dan fauna, wisata pendakian (<i>hiking</i>), wisata Sungai Wera, wisata pendidikan dan konservasi, wisata permainan (<i>outbond</i>), wisata religi, serta wisata pedesaan atau tradisional.</p> <p>Masih diperlukan perhatian dan penyamaan persepsi dari pihak-pihak terkait dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata alam TWA Wera (kawasan konservasi) yang merupakan hal utama untuk terciptanya jalinan kerjasama dan koordinasi antar <i>stakeholders</i> yang terlibat melalui kerjasama dan kolaborasi pengelolaan dan pengembangan pariwisata alam. Diharapkanpula Strategi Pengembangan Pariwisata Alam TWA Wera ini menjadi bahan masukan bagi pengambil keputusan untuk pengembangan pariwisata alam di kawasan TWA Wera.</p>	
2.	<p>Jurnal (Helln Angga Devy, R.B. Soemanto 2017) Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar</p>	<p>metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus</p>	<p>Wisata Air Terjun Jumog di Desa Berjo meliputi debit air yang sangat deras dengan tebing yang tinggi dan didukung lingkungan obyek wisata yang hijau Air Terjun Jumog sendiri sudah semakin dikenal. Tanggapan lain juga muncul dari kalangan wisatawan yang menganggap bahwa pengembangan di Obyek Wisata Air Terjun Jumog sudah lebih baik dari yang dulu terbukti dari semakin lengkapnya fasilitas dan prasarana, pelayanan yang semakin baik dan semakin banyaknya pedagang makanan di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog.</p>	<p>Judul penelitian, tempat penelitian</p>

		<p>Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa “Berjo” secara fisik yakni dengan menambahkan dan memperbaiki beberapa fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Sedangkan pengembangan non-fisik yang dilakukan adalah dengan membentuk beberapa unit diantaranya adalah unit loket, prasarana, kebersihan, musik, keamanan dan warung makan yang seluruhnya memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengelola keberlangsungan aktifitas obyek dan memberikan pelayanan kepada wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Air Terjun Jumog.</p> <p>Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan Obyek Wisata Air Terjun Jumog adalah dengan membuat kebijakan-kebijakan yang telah direncanakan oleh BUMDes Berjo dan didukung oleh Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah serta para pelaku wisata di kawasan tersebut. Kebijakan yang telah dibentuk antara lain</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaku wisata diantaranya adalah pedagang, pengelola lahan parkir dan karyawan Obyek Wisata Air Terjun Jumog hanya boleh masyarakat yang berasal dari Desa Berjo. b. Promosi kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog. <p>Pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Badan Usaha Milik Desa “Berjo” mendapatkan berbagai tanggapan dari para pelaku wisata di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Pelaku wisata di kawasan Obyek Wisata Air</p>	
--	--	---	--

			Terjun Jumog tersebut adalah pedagang makanan, pemilik penginapan dan pengelola lahan parkir yang menganggap bahwa pengembangan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan wisatawan yang mengunjungi obyek wisata sudah semakin ramai dan Obyek Wisata	
3.	Jurnal (Sujali, 2008) Pengelolaan Usaha Jasa Pariwisata Berbasis Pengembangan Masyarakat Pada Kawasan Ubud Bali	analisis deskriptif kualitatif	Pada bidang sosial, pengusaha telah merekrut dan memperkerjakan tenaga kerja lokal, dengan jumlah lebih separo dari jumlah seluruh karyawan. Dari angka-angka tersebut masih nampak adanya tidak konsistensi antara pengetahuan pemahaman dan pelaksanaan. Hal itu jelas bahwa mereka pengelola pondok wisata belum memahami secara jelas dan pasti apa yang terkandung dalam Perda Provinsi Bali No.3 tahun 2005. Oleh karena itu sangat perlu masyarakat pelaku usaha wisata mendapatkan materi sosialisasi sebagai sumber pengetahuan tentang proses dan kewajiban sebagai pengelola dan pengusaha wisata dalam menuju pengelolaan ramah lingkungan dengan disertai simulasia atau contoh nyata dengan peralatan dan teknologi bersifat tepat guna.	Judul penelitian dan tempat penelitian
4.	Jurnal (Apridev Khomeinie dan Ema Umilia,2013) Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya	Kualitatif deskriptif	Pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya diarahkan pada keterpaduan kawasan yang didukung oleh aksesibilitas berupa pengadaan jalur wisata internal dan eksternal melewati akses tepi air dan terintegrasi dengan <i>Coastal Road</i> , serta penyediaan moda wisata internal di kawasan wisata terpadu Kenjeran. Peningkatan daya tarik kawasan wisata Kenjeran juga dapat dilakukan dengan	Judul penelitian dan tempat penelitian.

			<p>penyediaan ruang publik di pesisir kampung nelayan Sukolilo dan Tambak Deres, serta pengadaan program penghijauan di sempadan pantai dan jalur koridor internal kampung nelayan. Melalui arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran ini diharapkan dapat menjadi masukan penting bagi pemerintah kota Surabaya dan stakeholder lainnya dalam mengembangkan potensi kawasan wisata di pesisir Kenjeran Surabaya..</p>	
5.	<p>Jurnal (Retno Puji Rahayu, Siti Rochmah, Heru Ribawanto) Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Jombang (Studi Kasus Pada Taman Tirta Wisata Keplaksari Kabupaten Jombang)</p>	<p>deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jombang melalui Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata meliputi Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi yang dilakukan dengan promosi melalui media cetak dan elektronik serta even seni budaya. Dalam pengembangan pasar dan promosi masih kurang optimal karena masih kurangnya promosi melalui media cetak dan elektronik seperti halnya pada penyebaran brosur, banner serta promosi melalui radio. Strategi diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suwanto (1997, h.56) bahwa salah satu kebijakan pengembangan pariwisata adalah Promosi. Strategi berikutnya adalah pengembangan sarana dan prasarana yang meliputi sarana pokok, pelengkap serta penunjang kepariwisataan. Suwanto membagi sarana wisata kedalam tiga unsur penting, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana pokok kepariwisataan 2. Sarana pelengkap kepariwisataan 3. Sarana penunjang kepariwisataan (1997, h.18). <p>Untuk prasarana meliputi infrastruktur</p>	<p>Judul penelitian dan tempat penelitian</p>

		<p>jalan, terminal, telekomunikasi, dan keamanan. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan pasar dan promosi masih kurang optimal ditandai dengan masih banyaknya sarana pariwisata yang masih rusak bahkan kurang layak dan membutuhkan perbaikan. Strategi selanjutnya adalah strategi pengelolaan lingkungan melalui peningkatan kesadaran lingkungan di obyek dan daya tarik wisata dan pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan energi. Sesuai teori yang menyebutkan bahwa strategi pengelolaan lingkungan merupakan strategi umum yang mendasari pengelolaan kepariwisataan yang dilakukan. Strategi ini mendukung strategi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan merupakan cara produktif di dalam upaya pelestarian lingkungan, alam dan budaya meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan energi. 2) Peningkatan kesadaran lingkungan di objek dan daya tarik wisata. 3) Peningkatan dan pemantapan konservasi kawasan-kawasan rentan terhadap perubahan. <p>Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Jombang khususnya pada Taman Tirta Wisata Keplaksari Kabupaten Jombang masih perlu dikembangkan lagi agar sesuai dengan tujuan pengembangan pariwisata khususnya pada Taman Tirta Wisata Keplaksari yaitu mewujudkan peningkatan jumlah wisatawan dan peningkatan kesejahteraan pelaku dan</p>	
--	--	---	--

			<p>masyarakat di sekitar Daerah Tujuan Wisata.</p> <p>Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam mengembangkan pariwisata pada Taman Tirta Wisata Kepklaksari tentunya mendapatkan hasil yang berpengaruh pada beberapa aspek. Hal tersebut meliputi kepuasan terhadap kebutuhan pengunjung, jumlah kunjungan wisatawan dan keuntungan ekonomi. Kepuasan terhadap kebutuhan pengunjung sudah cukup terpenuhi tetapi perlu adanya inovasi baru dalam penyediaan fasilitas baik sarana maupun prasarana dari pemerintah daerah karena kepuasan akan kebutuhan pengunjung yang selalu berubah-ubah setiap tahunnya.</p>	
--	--	--	--	--

1.2 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan diuraikan pengertian-pengertian dari variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini.

1) Pengertian Pariwisata

Menurut para ahli bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisatawan. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah, di suatu dibeberapa tempat, dan kembali ke tempat asal semula.

Istilah “pariwisata” konon untuk pertama kalinya digunakan oleh Presiden Soekarno dalam suatu percakapan padanan dari istilah asing *tourism*. Menurut Soekadijo pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-

kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang (Soekadijo, 1997: 2).

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yang mau tidak mau harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata.

Faktor-faktor yang dimaksud menurut Yoeti, (1995 : 109) antara lain :

- 1) Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
- 2) Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
- 3) Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi
- 4) Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Adapun beberapa unsur yang ada dalam industri pariwisata saat ini, diantaranya seperti:

- a) Biro Perjalanan merupakan badan usaha dimana melayani semua proses perjalanan pariwisata sedak berangkat hingga kembali pulang, sehingga wisatawan mendapatkan kenyamanan selama perjalanan pariwisata.
- b) Akomodasi merupakan tempat untuk tinggal sementara atau lebih sering disebut dengan tempat menginap. Banyak sekali pilihan tempat menginap saat melakukan perjalanan wisata saat ini, misalnya tempat tersebut seperti hotel, perkemahan, motel, dan lain-lain. Saat ini semakin berkembang tempat untuk menginap terutama dalam segi fasilitas dan berbagai macam kebutuhan, seperti makan dan minum, fasilitas olah raga, fasilitas ruang pertemuan, fasilitas jamuan-jamuan, dan lain-lain. Karena semakin berkembangnya jaman dan teknologi maka kebutuhan para wisatawan-pun semakin banyak dan berkembang, sehingga harus di sediakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang akomodasi ini.
- c) Transportasi Merupakan industri pada pariwisata yang menyediakan jasa angkutan. Jasa transportasi ini mulai dari angkutan darat, laut dan juga udara. Pengelolaan jasa angkutan ini banyak sekali mulai yang di kelola oleh pihak swasta sampai pemerintah. Jasa ini sangat berpengaruh bagi bidang pariwisata, karena dapat mempermudah untuk mencapai tempat tujuan wisata, saat ini banyak sekali jasa-jasa yang di tawarkan terutama dengan harga yang terjangkau.
- d) Jasa Boga dan Restoran Merupakan fasilitas dalam bidang makanan dan minuman ketika berwisata, saat ini industri jasa boga dan restoran dalam pariwisata sangat menguntungkan karena dalam setiap wisatawan pastinya selalu membutuhkan makanan dan minuman sehingga mereka

pasti membelinya serta ingin mencoba berbagai jenis makanan maupun minuman daerah setempat. Dan makanan dan minuman ini biasanya sering dijadikan sebagai cinderamata atau oleh-oleh untuk di bawa pulang ke rumah.

- e) *Money Changer* / Tempat Penukaran Uang. Tempat untuk menukarkan mata uang asing saat ini semakin berkembang, penukaran mata uang asing tidak hanya dilakukan di bank saja tapi banyak sekali perusahaan yang tersebar di tempat tertentu, terutama di kota-kota besar yang menyediakan penukaran mata uang asing. Atraksi Wisata Merupakan pertunjukan yang di adakan di tempat-tempat wisata. Pertunjukan tersebut misalnya seperti tarian, musik, dan lain-lain. Pertunjukan dapat dilakukan secara tradisional maupun secara modern, melalui industri atraksi wisata maka dapat meningkatkan keunggulan daerah wisata setempat sehingga dikenal oleh banyak orang.
- f) Oleh-Oleh atau Cinderamata Industri. cinderamata sangat menjanjikan di daerah tempat wisata, karena setiap orang yang berwisata umumnya selalu membeli cinderamata untuk di bawa pulang ke rumah. Cinderamata ini umumnya berupa benda kerajinan tangan khas daerah setempat. Menurut Oka A. Yoeti (1990: 111-113), letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang meliputi :

1) Pariwisata Lokal (Local Tourism)

Yaitu pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan Kota Surabaya.

2) Pariwisata Regional (Regional Tourism)

Yaitu kepariwisataan yang lebih luas dibandingkan dengan lokal tourism tetapi yang sempit dibandingkan kepariwisataan nasional, seperti Bali, Yogyakarta.

3) Pariwisata Nasional

- a. Kepariwisataan dalam arti sempit Yaitu pariwisata dalam negeri dimana titik beratnya orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga negara sendiri dan orang asing yang berdomisili di negara tersebut
- b. Kepariwisataan nasional dalam arti luas Jadi di sisi lain adanya lalu lintas wisatawan dalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan dari luar negeri maupun dan dalam negeri keluar negeri.

4) Regional-Internasional Tourism

Yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang disuatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara diwilayah tersebut, misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah.

a) **Administrasi Publik**

Menurut Leonard D. white bahwa Administrasi Publik adalah kegiatan untuk mencapai tujuan dengan mendasar kepada kebijakan Negara yang telah disepakati besama-sama, kesempatan ini dilakukan antara lembaga Negara.

b) ***Reinventing Government***

Gagasan *Reinventing Government* yang dicetuskan oleh David Osborne dan Ted Gaebler adalah gagasan yang mengkritisi dan memperbaiki konsep-konsep dan teori-teori klasik tersebut untuk optimalisasi pelayanan publik. Gagasan *Reinventing Government* dikemukakan oleh David Osborne dan Ted Gaebler pada tahun 1992. Gagasan ini muncul sebagai respon atas buruknya pelayanan publik yang terjadi di pemerintahan Amerika sehingga timbul krisis kepercayaan terhadap pemerintah.

Gagasan-gagasan Osborne dan Gaebler (1996, h.29-343) tentang *Reinventing Government* mencakup 10 prinsip tersebut adalah:

- a) Pemerintahan katalis yakni mengarahkan dari pada mengayun, Harus ada pemilah antara yang mengatur dan yang melaksanakan. Pemerintah harus tegas membedakan antara siapa pemerintah yang semestinya mengarahkan dan siapa yang semestinya melaksanakan
- b) Pemerintahan milik rakyat yakni memberi wewenang dari pada melayani, Dalam hal ini pemerintah diharapkan mampu memberdayakan rakyatnya. Dengan kata lain, pemerintah juga bisa memberikan wewenang kepada masyarakat.
- c) Pemerintahan yang kompetitif yakni menyuntikkan persaingan ke dalam pemberian pelayanan, Suatu pelayanan yang kompetitif dianggap suatu hal yang sehat. Berbeda dengan cara monopoli, bila dibiarkan akan timbul kembali ketergantungan pada satu pemilik.
- d) Pemerintahan yang digerakkan oleh misi yakni mengubah organisasi yang digerakkan oleh peraturan, Seringkali terjadi peristiwa di mana pemerintah tidak dapat dan tidak mampu

mengambil langkah-langkah strategis tertentu karena belum adanya peraturan-peraturan yang mengaturnya.

- e) Pemerintahan yang berorientasi hasil yakni membiayai hasil, bukan masukan, pemerintah harus lebih fokus Membiayai hasil bukan masukan (*Funding outcomes, Not input*). Dalam pembahasan prinsip ini, sebaiknya kita sadari terlebih dahulu bahwa hal yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagai customer dari pemerintah adalah hasil keluaran dari setiap inisiatif.
- f) Pemerintahan berorientasi pelanggan yakni memenuhi kebutuhan pelanggan, bukan birokrasi, Pemerintah harus meletakkan pelanggan sebagai hal paling depan. Oleh karena itu, kepuasan pelanggan diletakkan sebagai sasaran penyampaian tujuan, dengan mendengarkan suara pelanggan. Dengan memperhatikan kebutuhan dasar pelanggan dan memperhatikan hukum pelanggan, pemerintah lebih responsif dan inovatif.
- g) Pemerintahan wirausaha yakni menghasilkan daripada membelanjakan, Pemerintah wirausaha ialah pemerintah yang memfokuskan energinya terhadap hasil kinerjanya bukan hanya membelanjakan uangnya
- h) Pemerintahan antisipatif yakni mencegah daripada mengobati, pemerintah harus lebih berfokus pada upaya mencegah terhadap masalah yang timbul ketimbang memusatkan penyediaan jasa demi mengurangi masalah (mengobati).
- i) Pemerintahan desentralisasi yakni dari hierarki menuju partisipasi dan tim kerja, peranan komando dan hierarki ditinggal. Selain itu, jika jika melihat perkembangan zaman yang semakin maju dan teknologi semakin mengglobal dan pendidikan semakin maju, sudah semestinya pemerintah menurunkan wewenang kepada lembaga-lembaga di bawahnya serta mendorong mereka untuk berurusan langsung dengan pelanggan untuk lebih bisa membuat keputusan.
- j) Pemerintahan berorientasi pasar: mendongkrak perubahan melalui pasar, Mendongkrak perubahan melalui pasar (*Leveraging change through the Market*). artinya pemerintah mendongkrak perubahan melalui cara pasar. Mekanisme pasar memiliki banyak keunggulan ketimbang

mekanisme administrasi. Pasar pada dasarnya adalah desentralis.

2) Pengertian pengelolaan

Menurut Soewarno Handyaningrat (1997:9) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada, seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Pengertian Pengembangan Pariwisata dan Obyek Wisata

a. Pengembangan Pariwisata

Pengertian pengembangan menurut J.S Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberikan definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Ada dua pedoman umum untuk suatu organisasi pariwisata yang baik. Yaitu harus terjalinnya kerjasama dan koordinasi diantara :

- 1) Para pejabat yang duduk dalam organisasi baik tingkat nasional, propinsi dan lokal
- 2) Para pengusaha yang bergerak dalam industri pariwisata seperti usaha perjalanan, usaha penginapan, usaha angkutan, usaha rekreasi dan sektor hiburan, lembaga keuangan pariwisata, usaha cinderamata, dan pedagang umum.
- 3) Organisasi yang tidak mencari untung yang erat kaitannya dengan pariwisata (misalnya klub-klub wisata dan klub, mobil).
- 4) Asosiasi profesi dalam pariwisata. (Wahab, 1977: 267)

Menurut James J. Spillane (1994: 63-72) suatu obyek wisata atau destination, harus meliputi lima unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka obyek wisata harus meliputi :

1) *Attractions*

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya *attractions* mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya.

Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri- ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah :

- a) Keindahan alam
- b) Iklim dan cuaca
- c) Kebudayaan
- d) Sejarah
- e) Ethnicity-sifat kesukuan
- f) Accessibility-kemampuan atau kemudahan berjalan atau ketempat tertentu.

2) *Facility*

Fasilitas cenderung berorientasi pada attractions disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attractions berkembang. Suatu attractions juga dapat merupakan fasilitas. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. Seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

3) *Infrastructure*

Attractions dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah. Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

- a) Sistem pengairan/air
Kualitas air yang cukup sangat esensial atau sangat diperlukan. Seperti penginapan membutuhkan 350 sampai 400 galon air perkamar per hari.
- b) Sumber listrik dan energi
Suatu pertimbangan yang penting adalah penawar tenaga energi yang tersedia pada jam pemakaian yang paling tinggi atau jam

puncak (peak hours). Ini diperlukan supaya pelayanan yang ditawarkan terus menerus.

- c) Jaringan komunikasi
Walaupun banyak wisatawan ingin melarikan diri dari situasi biasa yang penuh dengan ketegangan, sebagian masih membutuhkan jasa-jasa telepon dan/atau telegram yang tersedia.
- d) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air
Kebutuhan air untuk pembuangan kotoran memerlukan kira-kira 90 % dari permintaan akan air. Jaringan saluran harus didesain berdasarkan permintaan puncak atau permintaan maksimal.
- e) Jasa-jasa kesehatan
Jasa kesehatan yang tersedia akan tergantung pada jumlah tamu yang diharapkan, umumnya, jenis kegiatan yang dilakukan atau faktor-faktor geografis lokal.
- f) Jalan-jalan/jalan raya
Ada beberapa cara membuat jalan raya lebih menarik bagi wisatawan :
 - 1) Menyediakan pemandangan yang luas dari alam semesta
 - 2) Membuat jalan yang naik turun untuk variasi pemandangan
 - 3) Mengembangkan tempat dengan pemandangan yang indah
 - 4) Membuat jalan raya dengan dua arah yang terpisah tetapi sesuai dengan keadaan tanah
 - 5) Memilih pohon yang tidak terlalu lebat supaya masih ada pemandangan yang indah.

4) *Transportation*

Ada beberapa usul mengenai pengangkutan dan fasilitas yang dapat menjadi semacam pedoman termasuk :

- a) Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
- b) Sistem keamanan harus disediakan di terminal untuk mencegah kriminalitas.
- c) Suatu sistem standar atau seragam untuk tanda-tanda lalu lintas dan simbol-simbol harus dikembangkan dan dipasang di semua bandara udara.
- d) Sistem informasi harus menyediakan data tentang informasi pelayanan pengangkutan lain yang dapat dihubungi di terminal termasuk jadwal dan tarif.

- e) Informasi terbaru dan sedang berlaku, baik jadwal keberangkatan atau kedatangan harus tersedia di papan pengumuman, lisan atau telepon.
 - f) Tenaga kerja untuk membantu para penumpang.
 - g) Informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, dan rute dan pelayanan pengangkutan lokal.
 - h) Peta kota harus tersedia bagi penumpang.
- 5) Hospitality (keramahtamahan)

Wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing.

Menurut Hari Lubis dan Martani Huseini, didalam sebuah organisasi melakukan pertumbuhan melalui pengembangan, menurut para ahli ada alasan mengapa melakukan pertumbuhan dalam organisasi yaitu :

- 1) Keinginan untuk menjadi lengkap (organizational self-realization)
Para pimpinan organisasi umumnya memiliki keinginan agar organisasi menjadi lebih lengkap, mempunyai kegiatan yang lebih luas, dan mampu mencapai kemajuan. Para konsumen juga menginginkan kebutuhannya dapat dipenuhi oleh satu perusahaan. Para pimpinan menjadi tertantang untuk melakukan setiap tantangan. Itu menyebabkan organisasi mengalami pertumbuhan.
- 2) Mobilitas para eksekutif
Organisasi yang mengalami pertumbuhan merupakan tempat bekerja yang menarik bagi para eksekutif. Pertumbuhan akan memberikan tantangan bagi para eksekutif, maupun kesempatan untuk maju. Hal ini menyebabkan organisasi selalu ingin tumbuh.
- 3) Faktor ekonomi
Pertumbuhan organisasi mampu membawa berbagai jenis keuntungan finansial. Volume produksi yang tinggi menyebabkan ongkos-ongkos dapat berkurang karena skala ekonomis dapat dicapai atau dilampui.
- 4) Kemampuan menjaga kelangsungan hidup (survival)
Menjaga kelangsungan hidup mungkin menjadi alasan utama dalam pertumbuhan organisasi. Organisasi akan tumbuh besar jika ingin kelangsungan hidupnya terjaga, karena persaingan sangatlah ketat (Lubis dan Huseini, 119-127)

Instrumen ilmiah untuk mewujudkan perubahan pada organisasi dikenal dengan pengembangan organisasi (Organizational Development). Pengalaman banyak orang menunjukkan bahwa pengembangan sangat bermanfaat bagi organisasi untuk menghadapi berbagai perubahan yang pasti terjadi. Pengembangan organisasi memungkinkan organisasi meningkatkan efektivitas dan kemampuannya beradaptasi dengan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berubah. Upaya-upaya pengembangan organisasi merupakan pendekatan terprogram dan sistematis dalam mewujudkan perubahan. Sasaran utamanya adalah :

- 1) Peningkatan efektivitas organisasi sebagai suatu sistem yang terbuka
- 2) Mengembangkan potensi yang masih terpendam
- 3) Intervensi berperilaku dilaksanakan melalui kerjasama antara manajemen dengan para anggota organisasi untuk menemukan cara-cara yang lebih baik demi tercapainya tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi sebagai keseluruhan. (Siagian, 2000: 3)

Dalam banyak hal pengembangan organisasi merupakan suatu perubahan organisasi secara berencana. Perubahan berencana adalah perubahan yang dilakukan secara sengaja, lebih banyak atas kemauan sendiri. Perubahan berencana ini dimaksudkan agar sistem tersebut dapat berfungsi secara efektif dan adanya tekanan dari luar dijadikan sebagai pendorong untuk melakukan perubahan.

Proses pengembangan organisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara bertahap, baik dalam usaha peningkatan kemajuan, memecahkan masalah maupun dalam rangka meningkatkan kemampuan melakukan adaptasi terhadap tuntutan perubahan akan masa depan. Pengembangan organisasi tidak hanya memberikan perhatian pada pencapaian hasilnya suatu hasil yang diharapkan tetapi dalam proses pencapaiannya diusahakan memberikan kepuasan kepada mereka berperan serta dalam pencapaiannya.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari perkembangan politik, ekonomi, sosial dan pembangunan disektor lainnya. Maka didalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Dari pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus, untuk mempertahankan kelangsungan hidup untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Oka A. Yoeti (1997: 13-14) mengungkapkan beberapa prinsip perencanaan pariwisata :

- 1) Perencanaan pengembangan kepariwisataan haruslah merupakan satu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian negara. Karena itu perencanaan pembangunan kepariwisataan hendaknya termasuk dalam kerangka kerja dari pembangunan.
- 2) Seperti halnya perencanaan sektor perekonomian lainnya, perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu dengan sektor-sektor lainnya yang banyak berkaitan dengan bidang kepariwisataan.
- 3) Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah haruslah dibawa koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan.
- 4) Perencanaan suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus pula berdasarkan suatu studi yang khusus dibuat untuk itu dengan memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan alam dan budaya di daerah sekitar.
- 5) Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus didasarkan atas penelitian yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan faktor geografis yang lebih luas dan tidak meninjau dari segi administrasi saja.
- 6) Rencana dan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus memperhatikan faktor ekologi daerah yang bersangkutan.
- 7) Perencanaan pengembangan kepariwisataan tidak hanya memperhatikan masalah dari segi ekonomi saja, tetapi tidak kalah pentingnya memperhatikan masalah sosial yang mungkin ditimbulkan.
- 8) Pada masa-masa yang akan datang jam kerja para buruh dan karyawan akan semakin singkat dan waktu senggangnya akan semakin panjang, karena itu dalam perencanaan pariwisata khususnya di daerah yang dekat dengan industri perlu diperhatikan pengadaan fasilitas rekreasi dan hiburan disekitar daerah yang disebut sebagai pre-urban.
- 9) Pariwisata walau bagaimana bentuknya, tujuan pembangunan tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak tanpa membedakan ras, agama, dan bahasa, karena itu pengembangan pariwisata perlu pula memperhatikan kemungkinan peningkatan kerjasama bangsa-bangsa lain yang saling menguntungkan.

Untuk pengembangan ini dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelangsungan pembangunan pariwisata di daerah itu. Dalam hal ini kiranya dibutuhkan perumusan yang

cermat dan diambil kata sepakat, apa yang menjadi kewajiban pihak pemerintahan dan mana yang merupakan tanggung jawab pihak swasta, sehingga dalam pengembangan selanjutnya tidak terjadi penanggungan yang tumpang tindih yang bisa menimbulkan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya.

Pengembangan pariwisata ini mempunyai dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak negatif yang ditimbulkan. James J. Spillane (1994: 51-62) menjelaskan mengenai dampak positif dan negatif dari pengembangan pariwisata. Dampak positif, yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi :

- 1) Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
- 2) Sebagai sumber devisa asing
- 3) Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri kearah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional.

2.3 Kerangka Dasar Pemikiran

Tabel 2.2

